

HUBUNGAN ANTARA DEPRESI DAN KELELAHAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA

Reanita Anggis Deraya*, Dwi Retnaningsih

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

*anggisderaya@gmail.com

ABSTRAK

Kelelahan akibat kemoterapi secara signifikan memengaruhi aktivitas harian dan kualitas hidup pasien. Gejala yang sering dilaporkan meliputi kelelahan fisik, hilangnya minat, perasaan bersalah, gangguan tidur dan nafsu makan, serta penurunan konsentrasi. Objective: Penelitian ini meneliti korelasi antara depresi dan kelelahan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Method: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen HADS untuk mengukur depresi dan FAS untuk mengukur tingkat kelelahan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, melibatkan 55 responden yang memenuhi kriteria sebagai pasien kanker dengan kemoterapi. Seluruh responden memberikan persetujuan yang telah diinformasikan sebelumnya, dengan peneliti menjamin kerahasiaan dan anonimitas mereka. Results: Uji Rank Spearman menunjukkan korelasi kuat antara depresi dan kelelahan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ($p=0,000$, $\rho=0,744$) yang berarti ada hubungan antara depresi dan kelelahan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Kata kunci: depresi; kanker payudara; kemoterapi; kelelahan

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEPRESSION AND FATIGUE IN BREAST CANCER PATIENTS

ABSTRACT

Chemotherapy-induced fatigue significantly affects patients' daily activities and quality of life. Frequently reported symptoms include physical fatigue, loss of interest, feelings of guilt, sleep and appetite disturbances, and decreased concentration. Objective: This study examined the correlation between depression and fatigue in breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Quantitative method was used with HADS instrument to measure depression and FAS to measure fatigue level. Method: This study was conducted quantitatively using HADS and FAS questionnaires. The sample was taken using purposive sampling method, involving 55 respondents who met the criteria as cancer patients with chemotherapy. All respondents gave informed consent, with the researcher guaranteeing their confidentiality and anonymity. Results: Rank Spearman test showed a strong correlation between depression and fatigue in breast cancer patients undergoing chemotherapy ($p=0.000$, $\rho=0.744$), which means there is a relationship between depression and fatigue in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: breast cancer; chemotherapy; depression; fatigue

PENDAHULUAN

Penyakit berbahaya yang berasal dari jaringan epitel sel-sel pipa atau lobulus yang ada di dalam payudara adalah kanker payudara. Kanker payudara disebabkan oleh kondisi sel - sel yang kehilangan regulasi dan mekanisme alami untuk mengontrol pertumbuhannya. Akibatnya, sel-sel tumor akan tumbuh secara tidak wajar, cepat, dan tidak terkendali sehingga menimbulkan masalah kesehatan yang serius (Rizka et al., 2022). Pada payudara, sel-sel abnormal akan tumbuh dan akhirnya menjadi tumor. Benjolan yang tidak dikendalikan dengan baik atau tidak terkontrol dapat menjadi kanker dan menyebar (metastase) ke bagian tubuh lainnya, menyebabkan kematian (Marfianti, 2021). Salah satu gejala penting yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan kondisi fisik seseorang adalah kelelahan. Kondisi keletihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi tubuh secara fisik maupun psikis. Secara fisik, kelelahan berpotensi menyebabkan nyeri otot, perasaan lelah yang berlebihan, pusing, mual, muntah, gangguan

tidur, penurunan nafsu makan, bahkan hilangnya rambut. Sedangkan secara psikis, stres berlebihan akibat kelelahan dapat pula memicu gejala kecemasan, depresi, dan stres (Andini et al., 2022). Kemoterapi merupakan pengobatan yang sering diberikan kepada pasien kanker di rumah sakit. Mematikan sel-sel yang berkembang biak dengan cepas adalah tujuan dari kemoterapi. Kemoterapi dapat menimbulkan berbagai efek samping, termasuk kecemasan, depresi, dan kelelahan (D. Retnaningsih et al., 2022; Yuliana et al., 2020). Efek samping dari kemoterapi salah satunya yaitu depresi dan kelelahan (Tisnasari et al., 2022). Penderita depresi juga dapat mengalami perasaan sedih dan khawatir yang berlangsung lama, biasanya disertai dengan perasaan tidak berharga atau penurunan harga diri. Depresi juga dapat menyebabkan penderitanya lelah secara fisik (Wijaya et al., 2019).

Menurut data terbaru dari Global Burden of Cancer, menyatakan jumlah kasus baru kanker payudara yang terdeteksi di Indonesia pada tahun-tahun belakangan ini mencapai angka sekitar 66.271 kasus. Jumlah tersebut merupakan sekitar 16,2% dari total seluruh kasus kanker baru yang tercatat pada periode yang sama, yaitu sebanyak 408.661 kasus. Sayangnya, ada lebih dari 22 ribu kematian karena penyakit ini. Riset Kesehatan Dasar mengungkapkan bahwa tingkat kejadian kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 kasus per 100.000 pasien. Sementara itu, tingkat kematian akibat kanker payudara rata-rata tercatat sebesar 17 kasus per 100.000 penduduk. Statistik ini mengimplikasikan kanker payudara adalah jenis yang sering ditemukan di tanah air (Mardiana & Kurniasari, 2021). Kanker payudara berasal dari jaringan-jaringan yang ada di dalam payudara seperti jaringan penopang, saluran-saluran kelenjar dan kelenjar payudara itu sendiri. Kebanyakan kasus kanker payudara disebabkan oleh adanya perubahan pada sel-sel di dalam payudara sehingga pertumbuhan dan perbanyakannya menjadi tidak teratur lagi. Akibatnya, sel-sel kanker akan terus berkembangbiak dengan sendirinya secara tak terkendali dan berlebihan sehingga membentuk tumor-tumor ganas (Pertiwi & Hapasari, 2019).

Bagi mereka yang terkena kanker seringkali merasa cemas dan depresi (Ortega et al., 2022). Sifat holistik manusia, yang berarti bahwa mereka adalah makhluk fisik dan psikis, berinteraksi satu sama lain. Akibatnya, kesehatan fisik seseorang juga mempengaruhi kesehatan mentalnya (Hat & Hurai, 2020; M. I. N. D. Retnaningsih, 2024). Tujuan penelitian ini adalah mencari korelasi antara depresi serta kelelahan yang mungkin dialami pasien yang memiliki penyakit kanker payudara selama berobat kemoterapi di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kedua variabel tersebut pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya antara kelelahan dan depresi penderita kanker payudara selama perawatan kimia.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional untuk mengukur tingkat depresi dan kelelahan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Sampel penelitian terdiri dari pasien berusia di atas 17 tahun yang telah didiagnosis kanker payudara dan bersedia ikut serta dalam penelitian. Pada bulan Juli 2024, sebanyak 55 responden terkumpul melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) di ruang kemoterapi RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik non-probabilitas. Diharapkan metode ini dapat menemukan hubungan antara dua variabel utama penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS) dan Fatigue Assessment Scale (FAS) untuk mengukur tingkat depresi setiap responden. Peneliti sebelumnya menguji validitas dan reliabilitas kuesioner HADS; rentang hasil validitas dari 0,492 hingga 0,749 melebihi 0,306 dan nilai cronbach alpha melebihi 0,854 (Trisnaramawati et al., 2019). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner FAS telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya; rentang hasil validitas dari 0,823 hingga 0,983 melebihi 0,306 dan nilai cronbach alpha melebihi 0,802 (Sodri et al., 2023).

Informasi yang dibutuhkan peneliti terkumpul dengan metode pengisian kuesioner oleh responden secara langsung. Pertama, peneliti akan meminta persetujuan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti akan memberikan informasi secara lisan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden yang setuju untuk memastikan mereka paham dan memberikan persetujuan secara tertulis. Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama, yaitu lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan kuesioner yang diisi oleh responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di ruang kemoterapi Rumah Sakit K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat depresi dan kelelahan pada pasien kanker payudara, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Rank Spearman. Penelitian ini telah melalui proses review etis dan telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Rumah Sakit K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dengan nomor 068/Kom.EtikRSWN/VI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar pasien yang menjadi responden penelitian berusia lebih dari 55 tahun, yaitu sebanyak 22 orang atau setara dengan 40% dari keseluruhan jumlah responden yang berpartisipasi. Adapun untuk variabel tingkat pendidikan formal, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD) merupakan persentase tertinggi yaitu berjumlah 21 orang atau 38,2% dari total sampel penelitian. Jenis pekerjaan yang paling dominan adalah IRT (Pekerja Rumah Tangga) dengan jumlah 32 orang atau 58,2%. Sementara itu, pasien yang sedang menjalani kemoterapi untuk kanker payudara pertamanya ada 13 orang atau 23,6% dari total responden (tabel 1).

Tabel 1
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Usia		
17 – 30 tahun	3	5,5
31 – 45 tahun	11	20
46 – 55 tahun	19	34,5
>55 tahun	22	40
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	4	7,3
SD	21	38,2
SMP	14	25,5
SMA	11	20
Perguruan Tinggi	5	9,1
Pekerjaan		
IRT	32	58,2
Petani	6	10,9
Pedagang	10	18,2
PNS	4	7,3
Swasta	3	5,5
Tindakan Kemoterapi		
Kemoterapi 1	13	23,6
Kemoterapi 2	6	10,9
Kemoterapi 3	11	20
Kemoterapi 4	10	18,2
Kemoterapi 5	10	18,2
Kemoterapi 6	2	3,6
Kemoterapi 7	3	5,5

Tingkat depresi

Sebagian besar responden mengalami gejala depresi berat 21 orang, atau 38,2% dari subjek penelitian, menerima skor depresi kategori berat. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 25% pasien dalam sampel penelitian mengalami depresi (tabel 2).

Tabel 2
Tingkat depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Tingkat Depresi	f	%
Tidak Depresi	10	18,2
Depresi Ringan	12	21,8
Depresi Sedang	12	21,8
Depresi Berat	21	38,2

Tingkat kelelahan

Sebagian besar dari responden mengalami kelelahan yang termasuk kategori berat. Jumlah responden yang kelelahan mereka digolongkan berat adalah sejumlah 16 orang, yang merupakan 29,1% dari keseluruhan jumlah responden yang menjadi subyek penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kelelahan yang berat mempengaruhi sekitar tiga puluh persen dari total responden (tabel 3).

Tabel 3.
Data mengenai tingkat kelelahan yang dirasakan oleh pasien kanker payudara yang sedang menjalani perawatan kemoterapi

Tingkat Kelelahan	f	%
Tidak Lelah	14	25,5
Kelelahan Ringan	15	27,3
Kelelahan Sedang	10	18,2
Kelelahan Berat	16	29,1

Hubungan tingkat depresi dan kelelahan

Terdapat 10 orang yang tidak mengalami depresi, 8 orang (80 persen) tidak kelelahan, 5 orang (41,7%) tidak kelelahan, 5 orang (41,7%) kelelahan ringan, 1 orang (8,3%) kelelahan sedang, dan 1 orang (8,3%) kelelahan berat. Dari 12 orang yang mengalami depresi sedang, 1 orang (8,3%) tidak kelelahan, 4 orang (33,3%) kelelahan ringan, 5 orang (41,7%) kelelahan sedang, dan 2 orang (16,7%) kelelahan berat. Analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara depresi dan kelelahan pada pasien, dengan nilai korelasi 0,744 ($p < 0,05$) (tabel 4).

Tabel 4
Depresi dan kelelahan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Depresi	Kelelahan								Total	<i>rho</i>	<i>P Value</i>	
	Tidak Lelah		Kelelahan Ringan		Kelelahan Sedang		Kelelahan Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Tidak Depresi	8	80,0	2	20,0	0	0,0	0	0,0	10	100,0	0,744	0,000
Depresi Ringan	5	41,7	5	41,7	1	8,3	1	8,3	12	100,0		
Depresi Sedang	1	8,3	4	33,3	5	41,7	2	16,7	12	100,0		
Depresi Berat	0	0,0	4	19,0	4	19,0	13	61,9	21	100,0		

Karakteristik Responden

Sebanyak 22 orang dari 55 orang responden, atau 40% dari total, berusia lebih dari 55 tahun. Usia tersebut tergolong dalam kelompok usia awal dimana fungsi sel dan jaringan tubuh mulai menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan sel degeneratif dalam jaringan tubuh selama waktu yang lama sehingga dapat menghambat proses perbaikan sel. Usia lebih dari 50 tahun dapat terjadi peningkatan risiko terkena kanker payudara yang disebabkan karena akumulasi racun dalam lemak dan jaringan payudara (Wardana & Ernawati, 2019). Dari penelitian terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 21 orang atau 38,2% dari total responden. Pendidikan memiliki pengaruh mendasar dalam cara berfikir, bertindak, dan mengambil keputusan seseorang. Individu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kapasitas yang lebih luas untuk memahami informasi terkait diagnosis dan perawatan kesehatan. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah berpotensi menyebabkan kurangnya akses terhadap informasi penting terkait penanganan kesehatan (Setiamey & Deliani, 2019). Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden (58,2%) berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Kelompok ini menghadapi kendala dalam memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kanker payudara, seperti deteksi dini, gaya hidup sehat, dan faktor risiko, karena terikat oleh tuntutan pekerjaan rumah tangga (Yudono, 2019). Sebagian besar responden menjalani kemoterapi pertama sebanyak 13 responden (23,6%). Kemoterapi pertama bagi responden menimbulkan efek samping yang sangat melemahkan, membuat sebagian besar responden mengalami rasa sakit, kecemasan, dan ketakutan selama menjalani kemoterapi (Risdayanti & Herlina, 2020).

Tingkat depresi

Sebagian besar responden mengalami depresi berat sebanyak 21 responden (38,2%). Selama penelitian responden merasa tidak berharga, susah tidur, nafsu makan menurun, dan tidak melakukan aktivitas. Pasien kanker payudara yang mengalami depresi pasti merasa ketakutan akan masa depan, merasa tidak mampu dalam menerima kenyataan. Depresi dalam diri seseorang menyebabkan kesedihan yang berkepanjangan serta merasa tidak berharga (Prayitno et al., 2022).

Tingkat kelelahan

Dari hasil penelitian, sebagian terbesar responden yaitu sebanyak 16 orang atau 29,1% mengalami kelelahan berat. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kelelahan merupakan gejala yang kerap dirasakan oleh orang yang memiliki penyakit ini, khususnya saat menjalani pengobatan kemoterapi. Kelelahan bisa bermanifestasi secara fisik, emosional, maupun kognitif, dan berdampak pada penurunan aktivitas fisik pasien. Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa kelelahan berat menjadi masalah utama yang dihadapi pasien selama menjalani perawatan kanker payudara (Fabi et al., 2020).

Hubungan depresi dan kelelahan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 61,9% responden mengalami gejala depresi berat yang ditandai dengan perasaan tidak berharga, pikiran negatif, gangguan tidur, dan perubahan nafsu makan. Selain itu, sebagian besar responden juga mengalami kelelahan berat. Analisis statistik mengkonfirmasi adanya hubungan yang kuat antara depresi dan kelelahan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemulihan dari kemoterapi yang panjang dapat memicu munculnya gejala depresi, yang pada gilirannya memperparah kondisi kelelahan (Rochmawati & Febriana, 2020).

SIMPULAN

Ada hubungan yang kuat antara tingkat depresi dan kelelahan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat depresi, semakin tinggi pula tingkat kelelahan yang dialami pasien. Temuan ini bermanfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang keperawatan terkait depresi pasien

kemoterapi. Untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan depresi dan kelelahan, perlu dilakukan penelitian dengan metode kualitatif. Secara keseluruhan, studi ini berhasil menunjukkan adanya korelasi antara dua variabel utama pada subjek penelitian. Dengan adanya depresi terhadap kelelahan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, maka pasien yang mengalami penyakit kanker payudara perlu mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Siswandi, A., Anggunan, A., & Reni Setiawati, O. (2022). Hubungan Stadium Kanker Payudara Dengan Insomnia Pada Penderita Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 271–279. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.4034>
- Fabi, A., Bhargava, R., Fatigoni, S., Guglielmo, M., Horneber, M., Roila, F., Weis, J., Jordan, K., & Ripamonti, C. I. (2020). Cancer-related fatigue: ESMO Clinical Practice Guidelines for diagnosis and treatment. *Annals of Oncology*, 31(6), 713–723. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2020.02.016>
- Hat, B., & Hurai, R. (2020). Hubungan Jenis Kanker Dengan Fatigue Pada Pasien Kemoterapi Di Rsud. Abdul Wahab Sjahrane Samarinda. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52841/jkd.v2i1.266>
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1052–1059.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/JAMALI.VOL3.ISS1.ART4>
- Ortega, M. A., Fraile-Martinez, O., García-Montero, C., Borja-Vergel, S., Torres-Carranza, D., Pekarek, L., Arribas, C. B., De León-Luis, J. A., Sánchez-Rojo, C., Alvarez-Mon, M. A., García-Honduvilla, N., Buján, J., Coca, S., Alvarez-Mon, M., Saez, M. A., & Guijarro, L. G. (2022). Patients with Invasive Lobular Carcinoma Show a Significant Increase in IRS-4 Expression Compared to Infiltrative Ductal Carcinoma—A Histopathological Study. *Medicina (Lithuania)*, 58(6), 1–10. <https://doi.org/10.3390/medicina58060722>
- Pertiwi, H. W., & Hapasari, S. K. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 187. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.355>
- Prayitno, E., Tarigan, N., Sukmawaty, W., & Mauidzoh, U. (2022). Gangguan Mental Emosional dan Depresi Pada Remaja. *Kebangkitan Umkm Pascapandemi Covid-19*, 2(4), 4787–4794.
- Retnaningsih, D., Khoirunnisa, V. A., Rohana, N., Widya, U., & Semarang, H. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Palliative pada Pasien Ca Mamae. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 49–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.809>
- Retnaningsih, M. I. N. D. (2024). Hubungan Self Acceptance dengan Resiliensi pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 17(2), 7–15. <https://e-jurnal.universitاسالirsyad.ac.id/index.php/jka/article/view/344>

- Risdayanti, & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2118–2129.
- Rizka, A., Akbar, M. K., & Putri, N. A. (2022). Carcinoma Mammae Sinistra. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.29103/averrous.v8i1.7006>
- Rochmawati, D. H., & Febriana, B. (2020). Karakteristik Depresi Lansia Di Bandarharjo. *Unissula Nursing Conference*, 24–30.
- Setiamy, A. A., & Deliani, E. (2019). Gambaran Kecemasan Keluarga Yang Mempunyai Anggota Keluarga Yang Sedang Hospitalisasi Di Rumah Sakit Jiwa. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2, 5–10.
- Sodri, S., Tophan Heri, W., & Made, S. (2023). Gambaran Skor Index of Nausea, Vomiting and Recthing (INVR) Dan Fatigue Pada Pasien Pasca General Anestesi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, X, 1333–1336.
- Tisnasari, I. A. M. A. S., Nuraini, T., & Afiyanti, Y. (2022). Penerapan Cognitive Behaviour Therapy pada Pasien Kanker. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 177–187. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3429>
- Trisnaramawati, F., Satiadarma, M. P., & Soetikno, N. (2019). Gambaran Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Dengan Systemic Lupus Erythematosus (Sle) Di Rumah Sakit X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 457. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.3471.2019>
- Wardana, N., & Ernawati, R. (2019). Hubungan Usia dan Aktivitas Fisik dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2018, 159–165.
- Wijaya, I. P. A., Suardani, N. N., & Bhaskara, A. N. B. (2019). Hubungan Antara Stadium Kanker Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Payudara. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 33–37. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.115>
- Yudono, D. T. (2019). Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Ca Mamae Dengan Tindakan Kemoterapi. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(02), 53–63. <https://doi.org/10.35960/vm.v11i02.461>
- Yuliana, Y., Mustikasari, M., & Fernandes, F. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.786>

